

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan apa saja yang melatar belakangi masalah yang peneliti ambil. Latar belakang pada penelitian ini secara garis besar adalah memaparkan alasan mengapa peneliti memilih judul penelitian tersebut serta masalah-masalah yang muncul pada subjek-subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti juga menuliskan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, kemudian ada manfaat penelitian, definisi istilah agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini serta struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pendidikan literasi di Indonesia saat ini memiliki peningkatan, pemerintah kini sedang gencar-gencarnya mengadakan program pendidikan dengan menyelipkan unsur-unsur kegiatan literasi di dalamnya. Dengan adanya gerakan literasi ini diharapkan akan membuat anak Indonesia mempunyai kemampuan dalam meningkatkan prestasi belajar. Sejatinya, perkembangan pendidikan yang baik bergantung pada pendidik (guru) saat kegiatan belajar berlangsung. Guru memiliki kewajiban untuk memberikan bekal pengetahuan dan wawasan kepada siswa agar kelak siap menjalani kehidupan bermasyarakat serta memotivasi siswa agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yang diajarkan. Keempat aspek keterampilan tersebut adalah 1) menyimak; 2) berbicara; 3) membaca; dan 4) menulis. Dari keempat aspek keterampilan tersebut, membaca merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai siswa.

Membaca dapat dikatakan aspek yang penting untuk dikuasai setiap individu dikarenakan, dengan membaca kita akan mendapatkan banyak sekali manfaat. Beberapa manfaat membaca yaitu memperoleh informasi, memperoleh hiburan serta memperluas wawasan dan pengetahuan. Selain itu, dengan membaca akan membuka sudut pandang pemikiran seseorang, dengan kata lain membaca dapat mempengaruhi hidup seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis

(dengan melisankan atau hanya dalam hati). Memahami isi dari apa yang tertulis bermaksud bahwa dalam membaca harus disertai dengan pemahaman. Pemahaman dalam membaca tentunya berguna untuk menguasai isi bacaan sehingga memperoleh informasi yang diinginkan. Hal tersebut selaras dengan definisi membaca menurut Tarigan (Resmini & Juanda 2007) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas mental, berpikir kognitif, psikolinguistik dan metakognitif. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca harus melibatkan beberapa aspek agar menguasai dan memahami tulisan dengan baik.

Pentingnya memiliki keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Pembiasaan membaca selama 15 menit ini diharapkan akan menjadikan keberadaan buku bacaan menjadi sangat penting oleh siswa. Sehingga minat siswa dalam membaca sedikit demi sedikit akan meningkat. Selain penting, membaca juga tercantum ke dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang menjelaskan bahwa proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan memberikan kesempatan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki agar kematangan intelektualnya sesuai dengan jasmani peserta didik.

Mendukung pernyataan tersebut, berlandaskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disempurnakan menjadi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan karena pada era digital ini komunikasi dan

informasi sering termuat dalam bentuk tulisan. Maka, pada tingkatan pendidikan dasar siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik dan benar. Membaca pemahaman merupakan bagian dari aktivitas membaca yang memiliki tujuan untuk mempermudah siswa dalam menguasai dan memahami isi teks yang dibacanya (Resmini & Juanda 2007). Bagi siswa sekolah dasar pentingnya memiliki kemampuan membaca pemahaman bertujuan agar memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai isi dari teks bacaan serta mampu menganalisis dan membuat sebuah teks wacana sendiri. Dari pemaparan tersebut diharapkan setiap siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik karena saat proses pembelajaran berlangsung pemahaman tersebut sangat diperlukan. Dari pemahaman tersebut siswa akan dengan mudah memahami dan mendapatkan informasi dari teks yang dibacanya. Namun dari kenyataan yang terjadi di lapangan, kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar masih dalam kategori rendah.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) 2011 (Indriyanti, 2016, hlm. 3) menyebutkan bahwa di dalam penelitian PIRLS, ada empat skala standar internasional mengenai kemampuan membaca yaitu skala lemah dengan skor 400, skala sedang sebesar 475, skala tinggi sebesar 550 dan skala sempurna dengan skor sebesar 625. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca dengan tingkat tertinggi diraih oleh siswa yang berasal dari Negara Singapura dengan perolehan skor kategori sempurna yaitu 24%. Sedangkan, siswa yang berasal dari Indonesia hanya mampu menjawab butir soal level lemah sebesar 66%, soal dengan level sedang sebesar 28%, butir soal level tinggi sebesar 4% dan butir soal level sempurna hanya sebesar 0.1%. Lebih lanjut mengenai penelitian PIRLS (Wulandari, 2012) menunjukkan bahwa dari 45 negara yang mengikuti tes kemampuan membaca untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar, Indonesia beradadiurutan keempat dari bawah. Kemampuan yang diteskan meliputi kemampuan proses siswa dalam menjawab pemahaman, pengulangan intisari kemudian dikaitkan dengan proses kemampuan siswa dalam menjawab pernyataan, pengintegrasian, pengulangan serta penilaian terhadap teks yang telah dibaca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan PIRLS tersebut menunjukkan

Nuri Intan Sunarti, 2020

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SDN SARIMULYA III SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa kemampuan membaca anak-anak dari Indonesia termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut akan membuat siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam bacaan karena untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu pemahaman dan daya nalar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengambilan data awal yang dilakukan dengan guru kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri Sarimulya III Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil data awal tersebut, diketahui bahwa pada kelas tersebut masih ditemukan siswa yang kurang dalam kemampuan membaca pemahamannya. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman yang dialami siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Saat siswa membaca teks wacana yang diberikan oleh guru, siswa tidak dapat memprediksi isi dari teks wacana tersebut. Dari jumlah siswa sebanyak 42 orang sekitar 73,80% atau 31 orang siswa belum mampu menggali informasi pada sebuah teks yang dibacanya, tampak bahwa siswa tersebut belum mampu menggali informasi yang seharusnya berhubungan dengan informasi yang diperlukan. Selanjutnya, siswa belum mampu dalam bagaimana cara mengetahui ide pokok dalam sebuah teks. Pada saat kegiatan membuat kesimpulan siswa terlihat belum mampu membuat kesimpulan dengan benar dan terkesan asal-asalan. Saat kegiatan mengkomunikasikan kembali isi dari teks bacaan, hanya 11 siswa yang mampu mengkomunikasikan kembali informasi yang sesuai teks bacaan dengan benar. Kemudian pada saat kegiatan tanya jawab seputar pertanyaan dari wacana, walaupun terlihat banyak siswa yang antusias dan mengangkat tangan, namun yang mampu menjawab pertanyaan benar dan sesuai teks yang disediakan hanya 11 orang siswa. Dikarenakan pada saat kegiatan penelitian berlangsung tiba-tiba terjadi pandemi Covid-19, maka penelitian menjadi terhenti dan peneliti menggunakan hasil studi dokumen sebagai data penelitian. Berdasarkan hasil studi dokumen pada tanggal 14 Maret 2020, diketahui keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan rata-rata di bawah KKM, KKM yang ditetapkan sebesar 70. Pada kegiatan PTS (Penilaian Tengah Semester) tahun ajaran 2019/2020 jika dipresentasikan hanya 42,85% siswa yang memenuhi standar KKM dan 57,14% siswa nilainya masih di bawah KKM.

Nuri Intan Sunarti, 2020

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SDN SARIMULYA III SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil telaah awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas IVA SDN Sarimulya III Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang ditemukan beberapa permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran membaca tepatnya pada kemampuan membaca pemahaman, yaitu: (1) bahan ajar yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas IV; (2) pada praktiknya guru kurang mampu memodifikasi bahan ajar dari segi tampilan atau perpaduan warna; 3) bahan ajar yang digunakan hanya dalam bentuk tulisan teks, sehingga terkesan membosankan dan membuat siswa jenuh, dan (4) guru sangat kurang dalam menerapkan pendekatan atau strategi yang disesuaikan dengan bahan ajar. Setelah ditelaah lebih mendalam, maka bahan ajar yang akan dibahas dari hasil kegiatan analisis ini hanya akan berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi membaca pemahaman. Menurut Prastowo (Utami. dkk, 2019) seperangkat perlengkapan untuk menunjang prasarana kegiatan pembelajaran disebut bahan ajar. Lebih lanjut menurut Prastowo (Utami. dkk, 2019) bahan ajar memiliki unsur-unsur dalam proses penyusunannya yaitu meliputi petunjuk belajar, kompetensi pencapaian, informasi pendukung, latihan petunjuk kerja, dan evaluasi serta penilaiannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Kadek Gustini Mirasanthi dkk dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Penarukan*” menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hambatan yang mempengaruhi siswa dalam kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut adalah siswa kurang mampu dalam menceritakan kembali wacana yang telah dibaca dan siswa kesusahan saat membuat kesimpulan, berdasarkan wacana yang telah dibaca dan solusi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pada wacana narasi yaitu membimbing siswa dan memberi arahan kepada siswa bagaimana cara memahami isi wacana secara keseluruhan sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan

Selain Kadek Gustini Mirasanthi dkk, Irmalasi dkk dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*

Nuri Intan Sunarti, 2020

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SDN SARIMULYA III SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui Teknik Penataan Gagasan bagi Anak Kesulitan Belajar”, menunjukkan bahwa hasil penilaian membaca yang telah dilakukan, kemampuan membaca pemahaman anak pada salah satu anak kelas IV di SDN 18 Kota Luar hanya sebesar 37,5%. Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak kesulitan belajar setelah diberikan intervensi melalui teknik penataan gagasan dapat meningkat.

Selanjutnya penelitian mengenai bahan ajar membaca pemahaman juga pernah dilakukan oleh Elvima Nofranni dan Syahniar dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Menggunakan Model Somatic Auditory Visual and Intellectual Kelas IV SD*”, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa betapa besarnya peran membaca dalam keberhasilan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar membaca pemahaman dengan menggunakan model *Somatic Auditory Visual and Intellectual* yang dikembangkan cocok digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV Sekolah Dasar.

Hasil analisis yang dihasilkan dalam penelitian ini akan dijadikan alternatif solusi mengenai bahan ajar membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah dasar, khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Serta dapat dijadikan sebagai panduan dalam membuat bahan ajar yang baik. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif dengan judul “*Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN Sarimulya III Sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca Pemahaman*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV A di SDN Sarimulya III?
2. Bagaimanakah alternatif bahan pembelajaran berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV A di SDN Sarimulya III?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut ini tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV A di SDN Sarimulya III.

Nuri Intan Sunarti, 2020

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SDN SARIMULYA III SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui alternatif bahan pembelajaran berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV A di SDN Sarimulya III.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kategori tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.
- b. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakannya sebagai landasan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran membaca.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi sekolah yang bersangkutan melalui kegiatan penelitian serta hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan untuk menyusun strategi dalam pembelajaran membaca.
- d. Bagi peneliti, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dan referensi dalam pembelajaran membaca pemahaman, serta dapat dipergunakan sebagai tinjauan dalam menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran membaca pemahaman.

E. Definisi Istilah

Agar penelitian ini tidak memiliki interpretasi berbeda dengan istilah-istilah dalam judul penelitian, maka diperlukan definisi istilah agar pembaca lebih mudah dalam memahami penelitian ini.

1. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dari suatu teks bacaan.
2. Kemampuan membaca pemahaman merupakan membaca dengan mendalami isi teks bacaan agar menguasai dan memahami isi bacaan secara keseluruhan. Sehingga informasi yang diinginkan dapat dengan mudah diperoleh. Kegiatan membaca pemahaman biasanya mengaitkan pengetahuan awal pembaca dengan pengetahuan baru yang terdapat dalam teks bacaan.

Nuri Intan Sunarti, 2020

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SDN SARIMULYA III SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bahan ajar merupakan seperangkat alat pembelajaran untuk menunjang dan membantu mengembangkan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar tersebut harus berisi metode, materi, evaluasi dan penilaian untuk siswa. Sehingga bahan ajar yang dibuat tersebut akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Bagian awal dari skripsi ini adalah judul, lembar pengesahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian selanjutnya dalam skripsi ini ada bab satu sampai dengan bab lima. Berikut ini pemaparannya:

Bab I terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan struktur organisasi skripsi. Pada bagian latar belakang peneliti memaparkan mengenai alasan yang melatar belakangi mengapa peneliti memilih judul tersebut. Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya dengan dua pertanyaan. Tujuan penelitian yang selaras dengan rumusan masalah yang akan dicapai dalam penelitian ini. Kemudian ada manfaat penelitian bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti, serta ada definisi istilah mengenai membaca, kemampuan membaca pemahaman dan bahan ajar yang akan memudahkan pembaca memahami skripsi ini dan yang terakhir ada struktur organisasi skripsi.

Bab II terdiri atas kajian pustaka. Dalam bab kajian pustaka ini ada beberapa hal yang akan dipaparkan yaitu mengenai: 1) hakikat membaca meliputi pengertian membaca, tujuan membaca dan jenis-jenis membaca, 2) hakikat membaca pemahaman meliputi pengertian membaca pemahaman, jenis-jenis membaca pemahaman, indikator membaca pemahaman, taksonomi membaca pemahaman, tahapan-tahapan membaca pemahaman, tes membaca pemahaman serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dan 3) hakikat bahan ajar meliputi pengertian bahan ajar, fungsi bahan ajar, tujuan dan manfaat bahan ajar serta unsur unsur bahan ajar serta ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III terdiri atas Metodologi penelitian. Pada bab metodologi penelitian ini akan dibahas mengenai 1) metode penelitian, 2) subjek penelitian meliputi

subjek penelitian dan tempat penelitian 3) waktu penelitian, 4) prosedur penelitian meliputi tahapan persiapan tahapan pelaksanaan penelitian dan tahapan analisis data, 5) Instrumen penelitian, 6) teknik pengumpulan data meliputi studi dokumen dan tes, 7) teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan serta 8) Jadwal Penelitian.

Bab IV terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai 1) profil sekolah yang peneliti teliti, 2) hasil penelitian dan 3) pembahasan yang meliputi analisis perindikator dan pengembangan bahan ajar hasil analisis.

Bab V pada bab terakhir ini memaparkan kesimpulan dan peneliti memberikan saran bagi guru, siswa, orang tua, mahasiswa calon guru, pemegang kebijakan dan saran untuk peneliti selanjutnya.

Pada bagian terakhir dari skripsi ini yaitu daftar pustaka yang merupakan sumber-sumber yang peneliti jadikan sebagai acuan dalam meneliti. Serta lampiran-lampiran dalam penelitian.